

BAB III

GAMBARAN UMUM NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL LASKAR PELANGI DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MTs. NAHDLATUL FATA PETEKEYAN TAHUNAN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

A. Data Umum tentang di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara

1. Tinjauan Historis, Visi Misi, dan Profil MTs. Nahdlatul Fata

MTs. Nahdlatul Fata yang biasa disebut dengan MTs. NAFA merupakan lembaga pendidikan Islam setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) yang berada di desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian oleh penulis.

MTs. Nahdlatul Fata berdiri secara resmi sejak tahun 1997, tepatnya sejak mendapatkan izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, tertanggal 9 Mei 1997, sejak itulah MTs. NAFA mulai mengabdikan dan Alhamdulillah mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitarnya. Dengan pengabdian yang loyalitas yang tinggi dari berbagai pihak baik Pemerintah Desa Petekeyan, tokoh-tokoh masyarakat, dewan guru, Tata Usaha dan *stakeholder* madrasah. Dengan usaha yang maksimal MTs. NAFA berhasil mensejajarkan

statusnya dengan MTs lain, yakni dengan diterimanya status “TERAKREDITASI A” oleh Kanwil Kemenag Propinsi Jawa Tengah, tertanggal 29 April 2013 dengan nomor Kw.11.4/4/PP.03.2/624.20.43/2013.¹

Pada tahun pelajaran 2016/2017 ini murid MTs. NAFA Petekeyan berjumlah 311 siswa, dengan diampu tenaga guru sebanyak 21 orang, 1 Guru BP/BK dan 3 Tata Usaha, 1 orang tukang kebun dan dilengkapi dengan sarana-prasarana yang representatif. MTs. NAFA pada tahun pelajaran ini sudah memadukan kurikulumnya, antara kurikulum modern dengan kurikulum salaf, yang sekarang ditengah-tengah kompleks MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan sudah dibangun Pondok Pesantren berlantai dua, hal ini diharapkan dapat mencetak lulusannya menjadi generasi muslim yang *kaffah* (lengkap).

MTs. NAFA sangat mengedepankan kedisiplinan yang tinggi dan sangat konsen/peduli terhadap kegiatan belajar-mengajar baik kegiatan intra maupun ekstra kurikuler. Hal ini dibuktikan dengan sederet prestasi yang diraihnya dengan sangat membanggakan.²

MTs. Nahdlatul Fata terletak di desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah. Adapun lokasi MTs. Nahdlatul Fata secara geografis ini dibatasi oleh beberapa desa antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Mantingan;
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Rau;

¹ Dokumen “*Profil Madrasah*“, MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara, Tahun Pelajaran 2016/2017.

² *Ibid*, hlm. 2.

- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Sukodono;
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Mangunan dan Semat.³

Adapun profil secara lengkap MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara adalah sebagai berikut:⁴

1. Nama Madrasah : MTs. Nahdlatul Fata
2. Alamat Madrasah : Janggalan Gang MTs No. 04. Petekeyan
3. Nama Yayasan : YAPI Nahdlatul Fata
4. NSS/SM : 212.332.008.069
5. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
6. Tahun didirikan : 1997
7. Tahun beroperasi : 1997
8. Luas bangunan : 980 m²

Pendidikan di MTs. Nahdlatul Fata mempunyai tujuan yang dirumuskan dan merupakan target yang diharapkan bisa terwujud. Tujuan yang dirumuskan adalah berupa visi dan misi pendidikan adanya lembaga pendidikan ini. Adapun visi dan misi pendidikan di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara, yaitu:

Visi : **Unggul dalam Mutu Mulia dalam Budi**

Misi : 1. Mencetak generasi Muslim yang beriman, taqwa, berbudi mulia dan berpaham *Ahli Sunnah Wal Jama'ah*.

2. Mencetak generasi Muslim yang cerdas, terampil, mandiri, dan bersahaja.

³ Monografi dan demografi Desa Petekeyan, Tahun 2016.

⁴ Dokumen "*Profil Madrasah*", MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara, Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Menciptakan situasi kondusif yang mendukung tercapainya Visi MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

2. Struktur Organisasi

Untuk memudahkan dalam pembagian tugas (*Job Discription*) serta memudahkan kerja bagi semua unsur pelaksana pendidikan, maka diperlukan struktur pengorganisasian yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih (*over lapping*) dalam pelaksanaannya. Sehingga memberikan hasil yang optimal serta mekanisme kerja akan berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun Struktur Organisasi MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara yaitu:⁵

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1	H. Subekhan, S.Ag., M.Pd.	S1/IAIN S2/STAIN Kudus	Ka. MTs Nafa	SKI
2	Ro'ib, SE., S.Pd.	S1/ UNISSULA	Waka Kurikulum	IPS
3	Ma'ruf, S.E., AM.Pd.	S1 / STIENU D2 / UNES	Wakasis	Penjaskes
4	Drs. H. Nur Khandir	S1/IAIN AKTA IV/UWH	Waka Sarpras	Aqidah akhlak
5	Agus Sunarto, S. Pd.	S1/UNIVET	Guru	Bhs. Indonesia
6	Hj. Kartika, S.Ag	SI / IAIN AKTA IV / UWH	Guru/ wali kelas 7c	IPS/Sejarah
7	H. Mahmudi, S.E., S.Pd.	S1/Unissula	Guru/ wali kelas 8a	Bhs. Inggris

⁵ Hasil observasi, Sumber: papan data Struktur organisasi MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara pada hari Rabu, tanggal 11 Januari 2017.

8	Ahmad Munif, S.Pd	S1/UIIN WS	Guru	Matematika
9	H. Musyahid Ikhwani, S.Pd.I	S1/UNISNU	Guru	Al-Qur'an H. Bhs. Arab
10	H. Moh. Zudi, S. Pd.I	S1/UNISNU	Guru	Bhs. Arab Ke-NU-an
11	Markaban, S. Pd.	S1 / IKIP	Guru	Matematika
12	K. Ahmad. Asy'ari. AH, S.Pd.I	S1/UNISU	Guru	Ta'lim M Sulamul M Taqrib
13	Najihan, S. Pd.	S1 / UNS	Sie. Mading	Bhs. Jawa
14	Anshori, S. Ag	S1/ INISNU	Wali Kelas 9b/ Pramuka	Al Qur'an H
15	Hj. Sutiyah, S.Ag.	S1 / IAIN	Wali Kelas 7a	IPA
16	Mustain Ahmad, S. Pd.I	S1/UNISNU	Sie. Agama	Nahwu
17	Moh. Alimin, S. HI.	S1/IAIN	Guru/Wali kelas 7b	Bhs.Indonesia
18	Supardi, S. Pd.	S1/IKIP VETERAN	Guru	PKn
19	Eko Ardiyanto, S. Pd.	S1/UNNES	Guru/ Wali kelas 9c	Bahasa Inggris
20	Subkhan, M.Ag	S2/ IAIN	Guru/ Wali kelas 9b	Fiqih
21	Rohman, S.Si	S1/UIIN	Guru/Wali kelas 8c	IPA
22	M. Alim, S.Pd.I	S1/INISNU	BP/BK	
23	Miftahur Rohman, S.Pd.I	S1/ INISNU	TU	
24	Shodikin	SLTA	TU	
25	Lailatul Badriyyah	SLTA	TU	
26	Samini	SD	Tukang Kebun	

3. Sarana Prasarana dan Fasilitas

Gedung dan Fasilitas yang merupakan sarana prasarana yang merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana memungkinkan akan lebih berhasil dalam

proses belajar mengajar. Sedangkan fasilitas pendidikan merupakan sesuatu yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan.

Diantara sarana prasarana dan fasilitas di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan adalah sebagai berikut:⁶

a. Gedung Lantai 2 sebagai prasarana utama yang terdiri dari :

- | | |
|------------------------------------|-----------------|
| 1) Ruang kepala sekolah | = 1 ruang |
| 2) Ruang guru | = 1 ruang |
| 3) Ruang kelas VII sampai kelas IX | = 9 kelas/lokal |
| 4) Kantor Tata Usaha (TU) | = 1 ruang |
| 5) Ruang BP | = 1 ruang |
| 6) Perpustakaan | = 1 ruang |
| 7) Lab. Komputer | = 1 ruang |
| 8) Gudang | = 1 ruang |
| 9) WC | = 4 ruang |

b. Sarana pembelajaran di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan, antara lain : Alat-alat tulis, Meubeler, Buku-buku tulis , Buku-buku pelajaran, Peralatan olah raga, Televisi 21”, VCD Player, Tape recorder, LCD Proyektor dan Screen serta alat-alat peraga dan media pembelajaran.

Sedangkan sarana atau media penunjang pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan, antara lain :⁷

⁶ Hasil observasi, Sumber: papan data Struktur organisasi MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara pada hari Sabtu, tanggal 21 Januari 2017.

- Buku-buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang tiap siswa wajib untuk memilikinya.
- Laptop, LCD Proyektor dan Screen untuk memperlihatkan ringkasan materi melalui tampilan aplikasi Microsoft Power Point yang miliki oleh masing-masing guru, terutama guru Fiqih dan Aqidah Akhlak.
- Alat-alat peraga dan media pembelajaran lainnya, biasanya berupa gambar dan kartu pintar yang dibuat oleh guru mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang dapat mempengaruhi atau dapat menentukan keberhasilan diantaranya yaitu faktor guru dan siswa. Untuk dapat mengetahui bagaimana keadaan guru dan siswa MTs. Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara, maka dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:⁸

a. Keadaan Guru

No	JENIS	2015/2016	2016/2017	2017/2018	KET.
1.	Kepala Sekolah/ Madrasah	1	1	1	PNS
2.	Guru Umum	15	15	15	GTY
3.	GPA Islam	12	12	12	GTY

⁷ Wawancara dengan Waka. Kurikulum (Roib, S.Pd) pada hari Sabtu, tanggal 21 Januari 2017.

⁸ Data Dokumentasi Profil MTs. Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara Tahun 2016/2017.

4.	Guru Penjaskes	1	1	1	GTY
5.	Guru Bhs. Inggris	2	2	2	GTY
6.	Penjaga Sekolah	1	1	1	PTY
7.	Penjaga malam	1	1	1	Honorer
8.	TU	2	2	2	Honorer
9.	Tenaga Perpustakaan	1	1	1	Honorer
10.	Pembina Pramuka	1	1	1	Honorer
11.	Pembina Tari	1	1	1	Honorer
12.	Pembina Karawitan	-	-	-	Honorer
Jumlah		27	27	27	27

b. Keadaan Siswa

MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan pada periode tahun ajaran 2016/2017 mempunyai peserta didik yaitu:

Kelas	2014/2015				2015/2016				2016/2017			
	L	P	Jml	Jml kls	L	P	Jml	Jml kls	L	P	Jml	Jml kls
I	49	43	92	3	54	36	90	3	46	39	85	3
II	40	42	82	3	45	44	89	3	50	34	84	3
III	48	34	82	3	37	41	78	3	44	49	90	3
Jumlah	137	119	256	9	136	121	257	9	140	122	262	9

5. Kurikulum MTs. Nahdlatul Fata

Kurikulum MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

Kurikulum MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara dikembangkan sesuai dengan relevansi setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Kementerian Agama Kabupaten Jepara, dengan acuan pada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kriteria Lulusan), dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), serta memperhatikan pertimbangan komite madrasah.

Struktur kurikulum MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Struktur Kurikulum MTs. Nahdlatul Fata

Komponen	Kelas dan alokasi waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Quran Hadits	2	2	2
b. Aqidah Akhlaq	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3

5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	4	4	4
11. Teknologi Informasi & Komunikasi	2	2	2
B. *) Muatan Lokal			
Bahasa Jawa	2	2	2
Ke-NU-an	2	2	2
C. *) Pengembangan Diri	4*)	4*)	4*)
Ta'limul Mutaalim	2	2	2
Sulamul Munajah	2	2	2
J u m l a h	47	47	47

Keterangan :

2*) Ekuivalen 2 Jam Pelajaran

B. Data Khusus Pemahaman Afektif dan Pembelajaran Akidah Akhlak MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Melalui pemahaman afektif yang dikembangkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara, seorang anak/siswa dapat mengembangkan potensi moral, motorik, bahasa, sosial, emosi maupun kecerdasan spiritualnya.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan

pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹

Fungsi pemahaman afektif pada pembelajaran Akidah Akhlak MTs. Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah:

1. Penanaman nilai

Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

2. Pengembangan

Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga

3. Penyesuaian mental

Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama.

4. Perbaikan

Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

⁹ *Ibid.*

5. Pencegahan

Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari

6. Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata/ghaib), sistem dan fungsionalnya.

7. Penyaluran

Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Metode yang dipakai dalam pemahaman afektif (sikap) pada Pembelajaran Akidah Akhlak MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara adalah sebagai berikut :

1. Metode pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di madrasah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan pemahaman afektif (sikap) tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Hal inilah yang dilakukan oleh guru-guru di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan khususnya Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembentukan dan pemahaman afektif (sikap) yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan menekankan pada proses peneguhan respon siswa. Misalnya saja ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, setiap kali siswa menunjukkan prestasi yang baik, contohnya siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran, berpakaian

rapi, sopan dalam berbicara dengan guru dan sebagainya, maka guru selalu diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara memberikan perilaku yang menyenangkan, misalnya pujian atau penghargaan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan begitu lama-kelamaan siswa akan berusaha meningkatkan sikap yang positif.

2. Metode keteladanan (*Modelling*)

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang guru dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modelling*), proses asimilasi atau proses mencontoh.

Proses penanaman sikap siswa terhadap sesuatu objek melalui metode keteladanan (*Modelling*) di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu perlu dilakukan. Misalnya saja guru harus menjelaskan mengapa kita harus berpakaian rapi dan bersih atau contoh lain misalnya mengapa kita harus selalu disiplin dalam segala sesuatu. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.

Hal-hal tersebut yang dilakukan oleh guru di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan khususnya guru Akidah Akhlak. Guru tidak hanya menjelaskan mengenai pentingnya kita berpakaian bersih dan rapi atau kita harus disiplin dalam segala sesuatu, tetapi guru di MTs. Nahdlatul Fata

Petekeyan juga mencontohkan perbuatan-perbuatan tersebut. Sehingga nantinya diharapkan bisa ditirukan atau dicontoh oleh siswa.

C. Sinopsis Novel Laskar Pelangi

Novel Laskar Pelangi diangkat dari kisah nyata yang dialami oleh penulisnya sendiri yakni Andrea Hirata. Novel “Laskar Pelangi” menceritakan kisah masa kecil anak-anak kampung dari suatu komunitas Melayu yang sangat miskin Belitung. Anak orang-orang ‘kecil’ yang mencoba memperbaiki masa depan mereka.

SD (Sekolah Dasar) Islam (sekolah penulis ini), tampak begitu rapuh dan menyedihkan dibandingkan dengan sekolah-sekolah PN Timah (Perusahaan Negara Timah). Mereka tersudut dalam ironi yang sangat besar karena kemiskinannya justru berada di tengah-tengah gemah ripah kekayaan PN Timah yang mengeksploitasi tanah ulayat mereka.

Kesulitan terus menerus membayangi sekolah kampung itu. Sekolah yang dibangun atas jiwa ikhlas dan kepeloporan dua orang guru, seorang kepala sekolah yang sudah tua, Bapak Harfan Efendy Noor dan ibu guru muda, Ibu Muslimah Hafsari, yang juga sangat miskin, berusaha mempertahankan semangat besar pendidikan dengan terseok-seok. Sekolah yang nyaris dibubarkan oleh pengawas sekolah Depdikbud Sumsel karena kekurangan murid itu, terselamatkan berkat seorang anak idiot yang sepanjang masa bersekolah tak pernah mendapatkan rapor.

Sekolah yang dihidupi lewat uluran tangan para donatur di komunitas marjinal itu begitu miskin: gedung sekolah bobrok, ruang kelas beralas tanah,

beratap bolong-bolong, berbangku seadanya, jika malam dipakai untuk menyimpan ternak, bahkan kapur tulis sekalipun terasa mahal bagi sekolah yang hanya mampu menggaji guru dan kepala sekolahnya dengan sekian kilo beras, sehingga para guru itu terpaksa menafkahi keluarganya dengan cara lain. Sang kepala sekolah mencangkul sebidang kebun dan sang ibu guru menerima jahitan.

Kendati demikian, keajaiban seakan terjadi setiap hari di sekolah yang dari jauh tampak seperti bangunan yang akan roboh. Semuanya terjadi karena sejak hari pertama kelas satu sang kepala sekolah dan sang ibu guru muda yang hanya berijazah SKP (Sekolah Kepandaian Putri) telah berhasil mengambil hati sebelas anak-anak kecil miskin itu.

Dari waktu ke waktu mereka berdua bahu membahu membesarkan hati kesebelas anak-anak tadi agar percaya diri, berani berkompetisi, agar menghargai dan menempatkan pendidikan sebagai hal yang sangat penting dalam hidup ini. Mereka mengajari kesebelas muridnya agar tegar, tekun, tak mudah menyerah, dan gagah berani menghadapi kesulitan sebesar apapun. Kedua guru itu juga merupakan guru yang ulung sehingga menghasilkan seorang murid yang sangat pintar dan mereka mampu mengasah bakat beberapa murid lainnya. Pak Harfan dan Bu Mus juga mengajarkan cinta sesama dan mereka amat menyayangi kesebelas muridnya. Kedua guru miskin itu memberi julukan kesebelas murid itu sebagai para Laskar Pelangi.

Keajaiban terjadi ketika SD (Sekolah Dasar) Islam, dipimpin oleh salah satu laskar pelangi mampu menjuarai karnaval mengalahkan sekolah

PN dan keajaiban mencapai puncaknya ketika tiga orang anak anggota laskar pelangi (Ikal, Lintang, dan Sahara) berhasil menjuarai lomba cerdas tangkas mengalahkan sekolah-sekolah PN dan sekolah-sekolah negeri. Suatu prestasi yang puluhan tahun selalu digondol sekolah-sekolah PN.

Tak ayal, kejadian yang paling menyedihkan melanda sekolah Muhamaddiyah ketika Lintang, siswa paling jenius anggota laskar pelangi itu harus berhenti sekolah padahal cuma tinggal satu triwulan menyelesaikan SMP. Ia harus berhenti karena ia anak laki-laki tertua yang harus menghidupi keluarga, sebab ketika itu ayahnya meninggal dunia.

Belitong kembali dilanda ironi yang besar karena seorang anak jenius harus keluar sekolah karena alasan biaya dan nafkah keluarga justru disekelilingnya PN Timah menjadi semakin kaya raya dengan mengeksploitasi tanah leluhurnya.

Meskipun awal tahun 90-an sekolah Muhamaddiyah itu akhirnya ditutup karena sama sekali sudah tidak bisa membiayai diri sendiri, tapi semangat, integritas, keluruhan budi, dan ketekunan yang diajarkan Pak Harfan dan Bu Muslimah tetap hidup dalam hati para laskar pelangi. Akhirnya kedua guru itu bisa berbangga karena diantara sebelas orang anggota laskar pelangi sekarang ada yang menjadi wakil rakyat, ada yang menjadi research and development manager di salah satu perusahaan multi nasional paling penting di negeri ini, ada yang mendapatkan beasiswa internasional kemudian melakukan research di University de Paris, Sorbonne

dan lulus S2 dengan predikat *with distinction* dari sebuah universitas terkemuka di Inggris.

Semua itu, buah dari pendidikan akhlak dan kecintaan intelektual yang ditanamkan oleh Bu Mus dan Pak Harfan. Kedua orang hebat yang mungkin bahkan belum pernah keluar dari pulau mereka sendiri di ujung paling Selatan Sumatera sana.

Banyak hal-hal inspiratif yang dimunculkan buku ini. Buku ini memberikan contoh dan membesarkan hati. Buku ini memperlihatkan bahwa di tangan seorang guru, kemiskinan dapat diubah menjadi kekuatan, keterbatasan bukanlah kendala untuk maju, dan pendidikan bermutu memiliki definisi dan dimensi yang sangat luas. Paling tidak *Laskar Pelangi* dan sekolah miskin Muhamaddiyah menunjukkan bahwa pendidikan yang hebat sama sekali tak berhubungan dengan fasilitas. Terakhir cerita *Laskar Pelangi* memberitahu kita bahwa bahwa guru benar-benar seorang pahlawan tanpa tanda jasa.

D. Unsur Intrinsik Novel *Laskar Pelangi*

1. Tema

Tema adalah dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang digunakan untuk mengembangkan cerita. Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita itu hadir sebagai alur, penokohan,

sudut pandang, latar, dan lain-lain akan berkaitan dan bersinergi mendukung eksistensi tema.

Adapun tema yang terdapat dalam Novel *Laskar Pelangi* adalah perjuangan menempuh prestasi (pendidikan) yang tak kenal kata menyerah.

2. Alur/Plot

alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Atau lebih jelasnya, alur merupakan peristiwa-peristiwa yang disusun satu per satu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita.¹⁰

Alur yang digunakan dalam Novel *Laskar Pelangi* ini adalah alur maju (alur progres) karena menggambarkan cerita yang berkelanjutan.

3. Penokohan

Penokohan merupakan unsur penting dalam karya fiksi. Dalam kajian karya fiksi, sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama.

Laskar Pelangi ini adalah novel yang menceritakan tentang kehidupan 10 anak dari keluarga miskin yang bersekolah di (SD dan SMP) di sebuah SD (Sekolah Dasar) Islam di pulau Belitung yang penuh dengan keterbatasan, mereka adalah:

- a. Ikal adalah seorang tokoh yang mempunyai impian sangat besar,

¹⁰ Robert Stanton, *Teori Fiksi*, Terj. dari *An Introduction to Fiction* oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. I, hlm. 26.

walaupun ayahnya hanya seorang pegawai rendahan di PN Timah yang sudah bekerja selama 25 tahun mencedok tailing, yaitu material buangan dalam instalasi pencucian timah yang disebut wasserij, tetapi cita-cita ia sangat tinggi yaitu, belajar sampai ke negeri Perancis.

- b. Lintang: Lintang Samudra Basara bin Syahbani Maulana Basara Lintang adalah seorang anak yang lahir dari keluarga miskin. Semangat belajarnya sangat tinggi, dan dia merupakan siswa SD (Sekolah Dasar) Islam yang berprestasi. Untuk bisa sampai ke sekolah, dia harus menempuh jarak yang cukup jauh dilengkapi berbagai macam resiko.
- c. Sahara: N.A. Sahara Aulia Fadillah binti K.A. Muslim Ramdhani Fadillah. Dia adalah siswa SD (Sekolah Dasar) Islam yang sangat cantik, berjilbab dan sedikit lebih beruntung. Bapaknya seorang Taikong, yaitu atasan para kepala parit, orang-orang lapangan di PN.
- d. Mahar: Mahar Ahlan bin Jumadi Ahlan bin Zubair bin Awam. Seorang siswa yang mempunyai bakat seni yang sangat tinggi, dialah satu-satunya siswa yang mengharumkan SD (Sekolah Dasar) Islam dalam hal seni.
- e. A Kiong (Chao Chin Kiong): Muhammad Jundullah Gufron Nur Zaman Dia adalah siswa keturunan Tiong hoa, dia memiliki sifat yang sangat naif, cuek, dan tak peduli seperti jalak kerbau.
- f. Syahdan: Syahdan Noor Aziz bin Syahari Noor Aziza adalah Anak seorang nelayan yang sangat miskin, ia juga bekerja sebagai tukang

dempul perahu. Di mata syahdan, gedung sekolah, bagan ikan, dan gudang kopra tempat kelapa-kelapa busuk itu bersemedi adalah sama saja.

- g. Kucai: Mukharam Kucai Khairani adalah Seorang siswa yang bertahun-tahun menjadi ketua kelas, setiap ada pemilihan ketua kelas, selalu kucai yang terpilih karena siswa kelas kami tidak ada yang mau menjadi ketua kelas, menurut mereka ketua kelas itu jabatan yang sangat menyebalkan. Dia termasuk siswa yang kurang pintar, nilai ulangannya tidak pernah mencapai angka 6, walaupun dia tidak pintar, dia termasuk siswa yang cerdas.
- h. Borek Aka Samson. Dia adalah seorang siswa yang mempunyai impian memiliki otot besar. Karena latihannya yang keras ia berhasil, dan mendapat julukan si samson, sebuah gelar ningrat yang disandangnya dengan penuh rasa bangga.
- i. Trapani: Trapani Ihsan Jamari bin Zainuddin Ilham Jamari. Trapani merupakan siswa yang banyak digemari wanita, karena wajahnya yang cukup tampan dan penampilannya yang menarik. Dia tidak banyak berbicara, ia hanya berbicara hal-hal yang perlu saja

4. Latar/Setting

Latar atau yang sering disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa di mana peristiwa-peristiwa itu diceritakan.

Novel ini mengangkat cerita tentang kehidupan anak-anak yang tinggal di daerah pesisir Pulau Belitung selama menempuh pendidikan Dasar di SD (Sekolah Dasar) Islam. Pada bagian awal novel Andrea Hirata mencoba menggambarkan realita sosial yang terjadi pada masyarakat asli di sana, terutama komunitas Melayu Belitung yang kontradiktif dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Tampaknya isi novel ini memberikan kesan yang menyentuh hati, bagaimana sepuluh orang anak yang menjuluki diri mereka sebagai *Laskar Pelangi* ini memiliki motivasi yang tinggi berjuang memperbaiki nasib masyarakat Belitung yang masih jauh tertinggal. Mereka berjuang dengan cara mereka masing-masing, dan mereka berjuang dengan penuh semangat serta pantang menyerah.

Terlihat dari keunikan masing-masing anak dibahas oleh Andrea Hirata dalam setiap bab. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan penulis terkesan ilmiah sekali dengan banyaknya istilah-istilah ilmu eksak yang ditemukan disetiap alur cerita. Namun hal itu tidak mengurangi sisi keindahan karya sastra yang digemari banyak masyarakat Indonesia. Menurut penulis, setting latar cerita, sangat identik dengan tahun 80-an selain itu juga menggambarkan latar kehidupan salah satu komunitas di pulau Belitung dan sepatutnya kita dapat menangkap esensi dari cerita novel ini.

Secara khusus ada beberapa tempat yang dijadikan latar dalam novel *Laskar Pelangi* ini, diantaranya: (1) Sekolah SD dan SMP Islam, (2) Sekolah PN (Perusahaan negara) Timah, (3) Toko Sinar Harapan di Belitung Timur, (4) Pasar Ikan.

5. Amanat

Amanat adalah unsur pesan moral atau kebaikan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Pesan moral atau amanat dari cerita sepuluh anak di dalam novel ini dapat memotivasi anak-anak Indonesia agar dapat belajar lebih giat lagi walaupun banyak kekurangan disana-sini, karena sepuluh anak dalam novel ini membuktikan bahwa kekurangan itu bukan sebagai penghalang untuk kita lebih semangat lagi dalam menggapai cita-cita.

6. Sudut Pandang

Sudut Pandang (*point of view*) merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Dalam novel *Laskar Pelangi* ini diceritakan dengan pola sudut pandang orang ketiga. Pengarang secara jelas menceritakan sosok orang lain (Ikal, Lintang, Sahara, dan yang lain) bukan menceritakan dirinya.

7. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah corak atau penggunaan bahasa dalam penulisan karya sastra. Dalam hal pemakaian bahasa pada novel *Laskar*

Pelangi ini terlihat adanya bermacam-macam gaya bahasa, yang memberikan corak yang bermacam-macam pula. Misalnya Bahasa Melayu (Bahasa Bangka Belitung) dan juga Bahasa Indonesia.

E. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Laskar Pelangi

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi karya Nadrea Hirata ditunjukkan dalam deskripsi cerita, dialog, dan tanggapan para tokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan. Cerita dalam sebuah novel yang diuraikan dalam bentuk paragraf dan kalimat mengandung pesan yang ingin disampaikan para pembaca.

Interpretasi yang berbeda-beda sering kali muncul dari pembaca karena berbedanya kemampuan pembaca untuk melihat lebih dalam. Untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita maka dalam skripsi ini penulis akan menyampaikannya dalam bentuk potongan paragraf atau kalimat. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*, kemudian mengintegrasikan temuan penelitian kedalam teori pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan menjelaskan temuan temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Adapun Pendidikan akhlak dalam novel laskar pelangi adalah sebagai berikut :

1. Akhlak terhadap Allah

Nilai akhlak terhadap Allah dalam Novel *Laskar Pelangi* adalah:

a. Tauhid (Mengesakan Allah)

Tauhid adalah konsep aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah. Baik keesaan dalam perbuatan-perbuatan yang hanya dapat dilakukan Allah dan mengesakan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan, jadi dari berbagai macam ibadah yang kita lakukan hanya ditujukan untuk Allah semata. Sebagaimana yang tertuang dalam novel:

Tuhan memberkahi belitung dengan timah bukan agar kapal yang berlayar ke pulau itu tidak menyimpang kelaut china selatan, tetapi timah dialirkannya kesana untuk menjadi mercusuar bagi penduduk pulau itu sendiri.¹¹

Dialog tersebut dengan jelas menerangkan bahwa hanya kepada Allah lah kita memohon dan meminta, menghindarkan diri beribadah kepada selain-Nya, karena Allah adalah satu-satunya Tuhan pencipta alam semesta. Dengan jelas Al- Qur'an menyebutkan tentang hal ini, firman Allah dalam Surat Al-Anbiya :25

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ
(الانبياء: ٢٥)

Artinya : “Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku” (QS. Al-Anbiya: 25)¹²

¹¹ Andre Hirata, *Laskar pelangi*, (Yogyakarta: PT. Belitung, 2006), hlm. 37.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005). hlm. 324.

Diperkuat dengan dialog sebagai berikut:

Inginku debatkan kisah ayat-ayat suci yang memastikan kemenangan Byzantium tujuh tahun sebelum kejadian. Suahsiang, aku maju sedikit, aku pasti terlambat tiba di sekolah.¹³

Dari potongan dialog diatas, memberikan informasi kepada umat Islam agar selalu senantiasa meningkatkan ketauhidanya kepada Allah SWT. Agar apapun yang akan dihadapi oleh umat Islam dapat menjaga keimanannya tersebut. Kita diperkenankan untuk berdo'a langsung kepada-Nya karena Allah sangat dekat dengan hamba-Nya, lebih dekat dari urat leher.

b. Ibadah (Menjalankan Sholat)

Banyak umat Islam yang menganggap remeh urusan shalat wajib, terutama tepat pada waktunya. Kenyataan ini dapat kita lihat minat sholat berjamaah masyarakat di sekitar kita. Padahal, Nabi dalam shahihain, sampai pernah hendak membakar rumah para sahabat yang enggan berjamaah. Dalam novel *Laskar pelangi* ini terdapat beberapa dialog yang menganjurkan kita untuk sholat berjamaah, diantaranya:

“Shalatlal tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak,” demikian Bu Mus selalu menasehati kami. Bukankah ini kata-kata yang diilhami surah An-Nisa dan telah diucapkan ratusan kali oleh puluhan khatib? Sering kali dianggap sambil lalu saja oleh umat. Tapi jika yang mengucapkannya Bu Mus kata-kata itu demikian berbeda, begitu sakti, berdengung-dengung di dalam kalbu. Yang terasa kemudian adalah penyesalan mengapa telah terlambat shalat.¹⁴

¹³ Andre Hirata, *op.cit.*, hlm. 50.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 31.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Dalam Novel Laskar Pelangi ini menunjukkan banyak hal tentang akhlak terhadap diri sendiri, yaitu antara lain :

a) Menuntut ilmu dengan giat

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan, hal ini senada dengan isi dialog dalam novel yang mempunyai semangat untuk menuntut ilmu dan belajar agama.

“Kami adalah sepuluh umpan nasib dan kami seumpama kerang-kerang halus yang melekat erat satu sama lain dihantam deburan ombak ilmu”¹⁵

Diperkuat dengan dialog yang lain, yakni: Diperkuat dengan potongan dilaog yang lain sebagai berikut:

Terimalah Harun, pak, karena SLB hanya ada di pulau Bangka, dan kami tak punya biaya untuk menyekolahkanya kesana. Lagipula lebih baik kutitipkan dia disekolah ini daripada dirumah ia hanya mengejar-ngejar anak-anak ayamku.¹⁶

Dialog diatas menerangkan tentang semangat seseorang dalam belajar syari’at Islam. Meskipun dalam keterbatasan kemampuan yang telah di kisahkan oleh Harun yang memiliki kekurangan mental dan semangat belajar untuk mengapai cita-cita seperti yang tertulis dalam pepatah “*tuntutlah ilmu sampai ke negri China*”. Dan didalam Islam, Allah dan Rasulullah Saw. Mewajibkan kepada kaum mauslimin dan muslimat untuk menuntut ilmu

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 32.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 7.

b) Larangan Berbuat Taqlid

Sebagian besar masyarakat dalam menjalankan agamanya hanya mengikuti apa-apa yang diajarkan oleh kyai-kyainya, atau ustadznya tanpa mengikuti dalil-dalil yang jelas dari agama ini. Mengikuti di sini yang dimaksudkan adalah mengikuti tanpa dasar ilmu. Jatuhnya umat Islam ke dalam perbuatan *bid'ah* atau *khurafat* salah satunya merupakan salah satu akibat dari taqlid. Novel *Laskar Pelangi* memuat nilai-nilai yang melarang kita bertaqlid, diantaranya:

*Dewan guru tak henti-hentinya membicarakan nilai rapor Lintang. Angka Sembilan berjejer mulai dari pelajaran aqaid (aqidah), Al-Qur'an, fikih, tarikh islam, budi pekerti, ke Muhammadiyah, pendidikan kewarganegaraan, ilmu bumi, dan bahasa inggris.*¹⁷

Diperkuat oleh potongan dialog yang lain sebagai berikut:

*Tapi lebih dari setengah perjalanan sudah. Tak ada kata bolos dalam kamusku, dan hari ini ada tarikh islam, mata pelajaran yang menarik.*¹⁸

Sebagai umat Islam, harus berhati-hati dalam hal perbuatan, terlebih lagi jika mengarah kepada aspek ibadah kepada Allah. Untuk itu umat Islam harus memiliki kemandirian dan juga prinsip hidup untuk tidak terjebak kepada praktik-praktik taklid atau hanya ikut-ikutan, serta memberi kesadaran kepada umat Islam agar menjadi pribadi yang selalu memiliki dasar hukum pada setiap perbuatan.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 124.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 88.

3. Akhlak terhadap sesama manusia, meliputi :

a. Akhlak terhadap orang tua

Al-Qur'an secara tegas mewajibkan kepada manusia untuk berbakti kepada orang tuanya. Artinya nilai kebaikan berbakti kepada orang tua itu berlaku kedua orang tuanya, maksudnya nilai kebaikan berbakti kepada orang tua itu berlaku sepanjang zaman dan pada seluruh lapisan masyarakat.

Sebagaimana dialog dalam novel *Laskar Pelangi* ini:

Kami orang-orang melayu adalah pribadi-pribadi sederhana yang memperoleh kebijakan hidup dari para guru mengaji dan orang-orang tua di surau-surau sehabis shalat maghrib. Kebijakan itu disarikan dari hikayat para nabi, kisah hang tuah, dan rima-rima gurindam.¹⁹

Dalam Al-Qur'an surat al-Isra disebutkan bahwa seorang anak harus berbakti kepada kedua orang tua (*birrul walidain*) tidak boleh berkata kasar apalagi menghardik keduanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
(الاسراء : ٢٣)

Artinya : Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia ” (QS. Al. Isro' : 23)²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 162.

²⁰ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 284.

b. Akhlak terhadap orang lain (sesama), antara lain :

1) Menjaga tali persaudaraan (ukhuwah Islamiyah)

Islam mengatur akhlak seorang muslim kepada muslim yang lain. Diantara akhlak mulia tersebut untuk Menjaga tali persaudaraan (ukhuwah Islamiyah), seperti memenuhi undangan, saling mendoakan, serta tidak menghina atau menyakiti perasaannya, seperti yang terdapat dalam dialog dan narasi dalam novel *Laskar Pelangi*, yakni sebagai berikut:

*“Bu Mus membalas hormat takzimnya yang santun dengan tersenyum ganjil.”anak muda ini pasti tak pandai melantun tapi jelas ia menghargai seni,” mungkin demikian yang ada dalam hati bu Mus. Tapi tetap saja beliau menahan tawa. Lalu Mahar mengucapkan semacam prolog”.*²¹

Membalas hormat takzim seperti yang dilakukan Bu Mus adalah perbuatan yang terpuji. Hal ini mengajarkan kepada umat Islam untuk saling menghormati dan menghargai. Sesama muslim dilarang menghina atau menyakiti, karena setiap muslim adalah saudara, tapi justru harus bersatu dan mempererat tali ukhuwah. Dalam *Laskar Pelangi* pun terdapat nilai akhlak yakni larangan untuk tidak menyakiti perasaan dan menghina orang lain, seperti yang tertuang pada dialog dan narasi sebagai berikut:

“Jika kami kesulitan, ia mengajari kami dengan sabar dan selalu membesarkan hati kami. Keunggulannya tidak menimbulkan perasaan terancam bagi sekitarnya, kecemerlangannya tidak menerbitkan iri dengki, dan kehebatannya tidak sedikit pun

²¹ Andrea Hirata, *op.cit.*, hlm. 135.

*mengisyaratkan sifat-sifat angkuh. Kami bangga dan jatuh hati padanya sebagai seorang sahabat dan sebagai seorang murid yang cerdas luar biasa. Lintang yang miskin duaafa adalah mutiara, galena, kuarsa, dan topas yang paling berharga bagi kelas kami”.*²²

2) Menolong sesama dengan memberi Shodaqoh

Seseorang yang bershodaqoh tentu merasa bahwa Allah telah memberi dirinya rizqi yang banyak, cukup untuk dirinya, keluarga dan dapat dibagi untuk orang lain yang membutuhkan.

Novel ini pun mengajarkan kita untuk bershodaqoh, seperti yang terdapat dalam dialog berikut:

*Mereka adalah ksatria tanpa pamrih, pangeran keikhlasan, dan sumur jernih ilmu pengetahuan di ladang yang ditinggalkan”.*²³

Di pertegas dengan potongan dialog sebagai berikut:

*Tampaknya Mahar memberi perhatian istimewa pada delapan ekor sapi. Pakaian kami paling artistik. Kami memakai celana merahtua yang menutup pusar sampai kebawah lutut yang telah diberikan. Seluruh tubuh kami dicat warna coklat muda seperti sapi Afrika.*²⁴

Dialog di atas mengajarkan kepada umat muslim untuk selalu bershodaqoh, memberi tanpa pamrih, dan ikhlas, karena bershodaqah itu membawa banyak manfaat bagi sesama.

²² *Ibid.*, hlm. 190.

²³ *Ibid.*, hlm. 32.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 232.